

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus

Sejarah berdirinya MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus bermula dari pemikiran para tokoh agama Islam di desa Gondangmanis untuk menjaga, melestarikan, dan mengembangkan agaman Islam Ala Ahlusunnah Waljama'ah di lingkungan desa Gondangmanis Bae Kudus dan sekitarnya. Karena hal itu, maka tergerak hati para tokoh agama Islam untuk mewujudkan niatnya bersama masyarakat mendirikan sarana pendidikan agama berupa madrasah.

Musyawarah para tokoh agama dengan masyarakat sehingga menghasilkan keputusan pada tanggal 1 Januari 1948 didirikan madrasah dengan nama Madrasah Wajib Belajar (MWB) Pendidikan Islam. Mula-mula kegiatan belajar dilaksanakan di atas tanah milik Bapak KH. Nur Said dengan 2 ruang kelas yang sederhana terbuat dari anyaman bamboo. Proses belajar mengajar dilaksanakan pada malam hari dan sore hari.

Pada tanggal 2 Oktober 1967 Madrasah Wajib Belajar (MWB) Pendidikan Islam mendapat pengakuan dari Kantor Inspeksi Pendidikan Kabupaten Kudus. Dan sejak itu proses kegiatan belajar mengajar di Madrasah Wajib Mengajar (MWB) Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus dilaksanakan pagi hari. Dengan adanya surat keputusan Dirjen Bimnas Islam Departemen Agama RI Nomor. Kep./D/69/77 tertanggal 9 Januari 1978 tentang perubahan Madrasah Wajib Belajar menjadi Madrasah Ibtidaiyyah, nama NWB (Madrasah Wajib Belajar) Pendidikan Islam berubah menjadi MI (Madrasah Ibtidaiyyah) Pendidikan Islam. Kemudian pada tanggal 15 April 1997 secara resmi terdapat pengakuan dari Lembaga Pendidikan Ma'arif NU wilayah Jawa Tengah dan MI Pendidikan Islam berubah menjadi Madrasah Ibtidaiyyah NU Pendidikan Islam¹.

¹ Data diperoleh dari dokumentasi Arsip MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus pada tanggal 25 Juli 2022 pukul 10:13

2. Letak Geografis MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus

MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus terletak di desa Gondangmanis kecamatan Bae kabupaten Kudus. Secara geografis desa gondangmanis merupakan dataran tinggi ± 10 Km sebelah selatan gunung muria dan ± 10 Km timur laut dari jantung kota kudus. Sedangkan batas gedung MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus yaitu:²

- a. Sebelah utara berbatasan dengan jalan ke makam sunan muria
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan tanah milik bapak Kyai Abu Sujak
- c. Sebelah timur berbatasan dengan jalan ke makam sunan muria
- d. Sebelah barat berbatasan dengan tanah milik bapak sudarkan

3. Identitas MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus

Berikut Identitas MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus:³

- a. Nama Madrasah : MI NU Pendidikan Islam
- b. No Statistik Madrasah : 111233190080
- c. Akreditasi Madrasah : A
- d. Alamat Lengkap Madrasah : JI Gondangmanis Bae Kudus
Desa/Kecamatan : Gondangmanis/Bae
Kab/Kota : Kudus
Propinsi : Jawa Tengah
No. Telp : (0291) 4247135
- e. NPWP Madrasah : 00.513.206.3 – 506.000
- f. Nama Kepala Madrasah : Drs. Moh. Supriyanto
- g. No. Tlp/HP : HP. 081225252763
- h. Nama Yayasan : BPPPMNU Cabang Kudus
- i. Alamat Yayasan : Gondangmanis Bae Kudus
- j. No Tlp Yayasan : (0291) 2917512
- k. No Akte Pendirian Yayasan : Akte No. 103/1986

² Data diperoleh dari dokumentasi Arsip MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus pada tanggal 25 Juli 2022 pukul 10:13

³ Data diperoleh dari dokumentasi Arsip MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus pada tanggal 25 Juli 2022 pukul 10:13

- l. Kepemilikan Tanah : Yayasan
- m. Luas Tanah : 2.415 m²
- n. Status Bangunan : Yayasan
- o. Luas Bangunan : 2.415 m²

4. Visi, Misi, dan Tujuan MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus

- a. Visi MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus
“Berilmu Amaliyah dan Beramal Ilmiah ala Ahlussunnah Wal Jama'ah”
- b. Misi MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus
 - 1) Menyelenggarakan pendidikan untuk menyiapkan generasi muda berkualitas, berprestasi, beriman dan bertakwa;
 - 2) Meningkatkan pengetahuan dan wawasan sesuai perkembangan dunia pendidikan;
 - 3) Mewujudkan MI NU Pendidikan Islam sebagai Madrasah yang unggul dalam prestasi
- c. Tujuan MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus
 - 1) peningkatan Standar Isi
 - 2) peningkatan Standar Proses
 - 3) peningkatan Standar Kompetensi Lulusan
 - 4) peningkatan Standar Pendidik dan Tenaga Pendidikan
 - 5) peningkatan Standar Sarana dan Prasarana
 - 6) peningkatan Standar Pengelolaan
 - 7) peningkatan Standar Pembiayaan
 - 8) peningkatan standar Penilaian Pendidikan⁴

5. Struktur Organisasi di MI NU Pendidikan Islam

Dalam mewujudkan pencapaian visi, misi, dan tujuan madrasah serta efektivitas kegiatan pembelajaran, maka dibentuklah susunan kepengurusan MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Kudus⁵.

⁴ Data diperoleh dari dokumentasi Arsip MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus pada tanggal 25 Juli 2022 pukul 10:13

⁵ Data diperoleh dari dokumentasi Arsip MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus pada tanggal 25 Juli 2022 pukul 10:13

**SUSUNAN ORGANISASI MADRASAH
MI NU PENDIDIKAN ISLAM
GONDANGMANIS BAE KUDUS**

Dewan Pengurus	: Drs. H. Ahmad Saerozi
Dewan Komite	: Sakri
Kepala Madrasah	: Drs. Moh. Supriyanto
Tata Usaha	: Saiful Amri, S.Pd
Bendahara	: Naila Failasufa, S.Pd.I
Unit Perpustakaan	: 1. Saiful Amri, S.Pd 2. Setiawan, S.Pd
Unit Koperasi	: 1. Laily Nurul Fitriyani 2. Wiwik Widiyastuti, S.Kom.I
Unit Kesehatan / UKS	: H. Muhammad Nur Hasim, S.Pd.I
Guru Kelas I	: Siti Imronah, S Pd I, Mukholifatun, S. Pd.I
Guru Kelas II	: Dewi Amanah, S Pd I, Wiwik Widiyastuti, S.Kom.I
Guru Kelas III	: Hj. Endang Mulyaningsih, S.Pd I Laily Nurul Fitriyani
Guru Kelas IV	: Nur Roihanna, S.Si. Lita Sari, A.Md
Guru Kelas V	: Setiawan, S.Pd Drs. BE Kuncoro
Guru Kelas VI	: H. Muhammad Nur Hasim, S.Pd.I Saiful Amri. S.Pd
Guru Bimbingan Konseling	: 1. Ahmad Arifin 2. Purdiyanto, S Ag

6. Keadaan Guru/Tenaga Pendidik

Guru atau tenaga pendidik merupakan suatu tokoh utama dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) di suatu lembaga pendidikan.

Untuk mengetahui keadaan guru di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut⁶.

⁶ Data diperoleh dari dokumentasi Arsip MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus pada tanggal 25 Juli 2022 pukul 10:13

Tabel 4.1
Daftar Guru Madrasah Ibtidaiyah NU Pendidikan Islam
Gondangmanis Bae Kudus Tahun 2022/2023

No	Nama	Jabatan
1	Drs. Moh Supriyanto	Kepala Madrasah
2	Dewi Ammanah, S.Pd.I	Guru Kelas II
3	Siti Imronah, S.Pd.I	Guru Kelas I
4	Naila Failasufa, S.Pd.I	Bendahara
5	Purdiyanto, S.Ag	Guru BK
6	Muhammad Nur Hasyim, S.Pd.I	Guru Kelas VI dan UKS (Unit Kesehatan)
7	Drs. Bambang Edi Kuncoro	Guru Kelas V
8	St Endang Mulyaningsih, S.Pd.I	Guru Kelas III
9	Mukholifatun, S.Pd.I	Guru Kelas I
10	Nur Roihana, S.Si	Guru Kelas IV
11	Setiawan, S.Pd	Guru Kelas V dan Perpustakaan
12	Saiful Amri, A.Md. Kom, S.Pd	TU dan Guru Kelas IV
13	Wiwik Widyastuti, S.Kom.I	Guru Kelas II dan Unit Koperasi
14	Laily Nurul Fitriyani, S.Pd	Guru Kelas III
15	Ahmad Arifin Al Hafidz	Guru BK
16	Lita Sari, A.Md	Guru Kelas IV

7. Keadaan Peserta Didik

Jumlah peserta didik kelas III A di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus tahun 2022/2023 sejumlah 25 peserta didik. Sedangkan peserta didik kelas III A yang mengalami kesulitan belajar sebanyak 4 peserta didik. berikut data peserta didik yang mengalami kesulitan belajar di kelas III A MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus⁷.

⁷ Data diperoleh dari dokumentasi Arsip MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus pada tanggal 25 Juli 2022 pukul 10:13

Tabel 4.2
Daftar Peserta Didik yang Mengalami Kesulitan Belajar
di Kelas III A MI NU Pendidikan Islam
Gondangmanis Bae Kudus Tahun 2021/2022

No	Nama	Jenis Kesulitan Belajar
1	ER	Membaca
2	ABY	Membaca
3	ERV	Menulis
4	HFZ	Menulis

8. Keadaan Sarana Prasarana

Keadaan sarana dan prasarana MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus terbilang bisa dikatakan cukup lengkap dan memadai. Berikut data sarana dan prasarana MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus⁸.

Tabel 4.3
Data Sarana dan Prasarana MI NU Pendidikan Islam
Gondangmanis Bae Kudus Tahun 2022/2023

No	Jenis Prasarana	Jmlah Ruang	Jumlah ruang kondisi baik	Jumlah ruang kondisi Rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	11	11				
2	Perpustakaan	1		1		1	
3	R. Pimpinan	1		1		1	
4	R. Guru	1		1		1	
5	R. Tata Usaha	1		1		1	
6	Tempat Beribadah	1	1				
7	R. UKS	1		1		1	
8	Jamban	9	7	2		2	
9	Gudang	1		1		1	
10	R. Sirkulasi	2	1	1		1	
11	Tempat Olahraga	2		2		2	
12	R. Lainnya	1		1		1	

⁸ Data diperoleh dari dokumentasi Arsip MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus pada tanggal 25 Juli 2022 pukul 10:13

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Deskripsi Bentuk Kesulitan Belajar Membaca dan Menulis yang Dialami Peserta Didik Kelas III dalam Pembelajaran di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus

Kesulitan belajar merupakan salah satu masalah yang sudah umum di dunia pendidikan. Setiap sekolah pasti memiliki beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Seorang guru akan menemukan kendala kesulitan belajar yang dialami oleh masing-masing peserta didik. Di setiap kelas, ada beberapa peserta didik yang memiliki kemampuan belajar yang baik dan ada juga peserta didik yang kemampuan belajarnya kurang baik. di kelas yang terdapat peserta didik dengan kemampuan belajar yang kurang baik pasti didalamnya terdapat beberapa peserta didik yang memiliki kesulitan belajar yang berbeda-beda. Hal itu disampaikan oleh Ibu ST. Endang Mulyaningsih, S.Pd.I selaku wali kelas III bahwa:

Kesulitan belajar itu anak yang memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, memiliki keterbatasan serta kemampuan peserta didik tidak bisa diukur secara merata tergantung kemampuan anak⁹.

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi secara langsung di kelas, kesulitan belajar yang dialami peserta didik kelas III itu kesulitan dalam memahami pembelajaran di kelas sehingga peserta didik tidak dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Diantara kesulitan belajar yang dialami peserta didik yakni kesulitan belajar membaca dan menulis. Hal ini juga disampaikan oleh Ibu ST. Endang Mulyaningsih, S.Pd.I selaku wali kelas III bahwa:

Di kelas III itu masih terdapat beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, diantaranya yaitu kesulitan belajar membaca dan menulis. Untuk mengetahui peserta didik yang mengalami kesulitan

⁹ Hasil wawancara dengan Ibu ST. Endang Mulyaningsih, S.Pd.I selaku wali kelas III pada hari senin 11 Juli 2022 pukul 09.15 di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus

belajar saya melakukan identifikasi peserta didik kesulitan belajar melalui kegiatan belajar mengajar¹⁰.

Dari penjelasan wali kelas III sebelum mengetahui bentuk kesulitan belajar dikelas dilakukannya identifikasi peserta didik melalui proses belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar merupakan satu kesatuan dari dua kegiatan yang searah. Dalam kegiatan ini diharapkan antara guru dan peserta didik selalu memberi, mengisi sehingga tercipta interaksi yang komunikatif. Dengan interaksi tersebut peserta didik dapat mengikuti proses belajar dengan baik. Akan tetapi, kenyataannya masih terdapat hambatan-hambatan atau kesulitan yang peserta didik alami. Untuk mengurangi terjadinya hambatan atau kesulitan tersebut para guru melakukan identifikasi kesulitan belajar peserta didik, dengan tujuan mengenal dan menetapkan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, menetapkan jenis dan sifat kesulitan yang dimiliki, karena setiap peserta didik memiliki kesulitan belajar yang berbeda-beda. Pelaksanaan identifikasi kesulitan belajar dapat dilakukan oleh guru pada saat proses belajar. Hal ini disampaikan oleh Ibu ST. Endang Mulyaningsih, S.Pd.I selaku wali kelas III bahwa :

Cara saya mengidentifikasi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar itu dari hasil pembelajaran yang sudah dilaksanakan, setelah selesai pembelajaran ada tanya jawab, kebiasaan belajar peserta didik pada saat dikelas, pemberian tugas yang diselesaikan baik atau tidak. Dengan tersebut saya bisa mengetahui mana anak yang mengalami kesulitan belajar¹¹.

Selain dengan mengamati dalam proses belajar mengajar identifikasi dilakukan dengan melihat dari hasil nilai peserta didik. Nilai rendah yang diperoleh peserta didik menandakan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar atau tidak menguasai materi. Hal ini juga disampaikan oleh Bapak

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu ST. Endang Mulyaningsih, S.Pd.I selaku wali kelas III pada hari senin 11 Juli 2022 pukul 09.15 di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus

¹¹ Hasil wawancara dengan Ibu ST. Endang Mulyaningsih, S.Pd.I selaku wali kelas III pada hari senin 11 Juli 2022 pukul 09.20 di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus

Drs. Moh. Supriyanto selaku kepala madrasah MI NU Pendidikan Islam bahwa :

Ketika guru kelas memberikan tugas setelah proses belajar mengajar, anak yang memiliki kesulitan belajar itu tidak segera menyelesaikan tugasnya, selain itu hasil belajar atau nilai peserta didik rendah¹².

Pada proses pembelajaran kesulitan belajar yang dialami peserta didik kelas III yang pertama, yaitu kesulitan belajar membaca atau disleksia dimana peserta didik mengalami ketidaklancaran dalam membaca, kesulitan belajar membaca dialami oleh ER yaitu sulit mengeja huruf, sulit membedakan huruf yang sama seperti b dan d, belum lancar menghafal huruf abjad. Hal ini disampaikan oleh ER peserta didik yang mengalami kesulitan belajar membaca bahwa:

Kesulitannya itu saya belum bisa membaca karena belum lancar menghafal huruf abjad sehingga sulit mengeja, terkadang salah dalam penyebutan huruf dan saat membaca saya dengan jarak dekat¹³.

Selain itu juga dialami oleh ABY peserta didik yang mengalami kesulitan belajar membaca yakni dalam mengeja masih lambat dan terputus-putus, untuk suku kata yang lebih dari satu terkadang salah membacanya. Hal ini disampaikan oleh ABY bahwa:

Masih sulit dalam mengeja, karena terkadang salah memahami huruf sehingga dalam mengeja tidak tepat, jarang belajar lebih suka bermain¹⁴.

Kesulitan belajar lainnya yang dialami oleh peserta didik kelas III adalah kesulitan belajar menulis. Menulis merupakan salah satu komponen sistem yang menggambarkan pikiran, perasaan, dan ide kedalam bentuk lambang-lambang Bahasa

¹² Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Moh Supriyanto selaku Kepala Madrasah pada hari senin 18 Juli 2022 pukul 10.00 di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus

¹³ Hasil wawancara dengan ER Peserta Didik kelas III pada hari senin 11 Juli 2022 pukul 08.00 di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus

¹⁴ Hasil wawancara dengan ABY Peserta Didik kelas III pada hari senin 11 Juli 2022 pukul 08.10 di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus

grafis dan dilakukan untuk keperluan mencatat atau mengkomunikasikan pesan melalui Bahasa¹⁵. Setiap peserta didik pada dasarnya memiliki kemampuan untuk menulis tetapi masih terdapat peserta didik yang kemampuan menulisnya masih kurang, seperti peserta didik yang menulisnya masih terlambat ketika di dekte, belum lancar hafal huruf, terdapat grafemis yang kurang ketika guru mendikte contoh ketika ada tulisan ng menjadi g, ukuran tulisannya terlalu besar dan tidak ada jarak dalam penulisan per kata. Hal ini dialami oleh ERV peserta didik kelas III yang mengalami kesulitan belajar menulis mengatakan bahwa:

Saat menulis saya suka terlambat pada saat di dekte, tulisan saya tidak bisa dibaca karena dempet-dempet, pada saat di dekte guru terkadang ada huruf yang kurang, pada saat menulis saya memegang pensilnya salah¹⁶.

Kesulitan menulis ini juga dialami oleh HFZ peserta didik kelas III yaitu keliru dalam menulis, tidak bisa membedakan huruf besar dan huruf kecil, dan lambat ketika di dekte. Hal ini disampaikan oleh HFZ bahwa:

Ketika di dekte oleh guru saya suka terlambat atau ketinggalan dan malas saat disuruh mencatat karna tulisan saya jelek, keliru dalam penulisan huruf besar dan kecil¹⁷.

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat 4 peserta didik kelas III yang mengalami kesulitan belajar, diantaranya dua peserta didik yang mengalami kesulitan belajar membaca yaitu ER dan ABY, dan dua peserta didik yang mengalami kesulitan belajar menulis yaitu ERV dan HFZ. Peserta didik tersebut dalam

¹⁵ Irmayana Putri, "Analisis Kesulitan Belajar Menulis Pada Peserta didik Kelas III Sekolah Dasar Negeri 1 Rantau Selamat Kec. Rantau Selamat Kab. Aceh Timur", *Jurnal Edukasi Kultura : Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya*, Vol. 5 No 1 2019, 6

¹⁶ Hasil wawancara dengan ERV Peserta Didik kelas III pada hari senin 11 Juli 2022 pukul 08.20 di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus

¹⁷ Hasil wawancara dengan Hafiz Peserta Didik kelas III pada hari senin 11 Juli 2022 pukul 08.25 di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus

menangkap dan memahami penjelasan dari guru ketika pembelajaran berlangsung masih kurang sehingga sulit untuk berkembang. Hal ini menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik.

2. Deskripsi Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Membaca dan Menulis pada Kelas III di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus

Adanya kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar berupa faktor dari dalam diri individu (*intern*) dan faktor dari luar diri individu (*ekstern*). Faktor *intern* meliputi kecerdasan anak/IQ, motivasi, kebiasaan belajar, dan kemampuan mengingat. Sedangkan faktor *ekstern* meliputi lingkungan peserta didik, keluarga, dan masyarakat. Hal ini disampaikan oleh Ibu ST. Endang Mulyaningsih, S.Pd.I selaku wali kelas III bahwa:

Faktor penyebab kesulitan belajar diantaranya yaitu dari bawaan anak atau IQ anak kemudian juga dari lingkungan sekitar anak dan faktor yang sangat berpengaruh terhadap anak itu faktor dari keluarga¹⁸.

Peran orang tua menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam belajar saat dirumah, tetapi jika orangtua dari anak tidak memberikan perhatian dan dukungan yang ekstra maka akan menimbulkan rasa malas belajar pada diri anak tersebut. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Bapak Drs. Moh Supriyanto selaku kepala madrasah MI NU Pendidikan Islam bahwa :

Faktor penyebabnya yaitu dukungan dari orang tua, dukungan orang tua yang masih kurang dalam mengawasi anaknya sangat berpengaruh, seperti ketika jadwal masih di jadwalkan oleh orang tua sehingga anak tersebut tidak mengetahui pelajaran yang akan berlangsung. Selain keluarga, lingkungan disekitar

¹⁸ Hasil wawancara dengan Ibu ST. Endang Mulyaningsih, S.Pd.I selaku wali kelas III pada hari senin 11 Juli 2022 pukul 09.20 di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus

sekolahan juga sangat berpengaruh terhadap fokusnya belajar anak terutama lingkungan kelas¹⁹.

Dari hasil pemaparan wali kelas III dan kepala madrasah MI NU Pendidikan Islam, tentunya beberapa faktor penyebab memang kurangnya pengawasan orang tua terhadap anaknya ketika belajar di rumah. Sehingga anak kurang mendapat perhatian dan motivasi belajar dari orang tua. Hal ini dialami oleh peserta didik kelas III yang mengalami kesulitan belajar, mereka lebih suka bermain dibandingkan belajar. Seperti yang diungkapkan oleh AB peserta didik kelas III MI NU Pendidikan Islam bahwa:

Saya kalau di rumah itu jarang belajar karena tidak ada yang mendampingi dan saya lebih suka bermain dengan teman-teman²⁰.

Dari hasil pemaparan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor penyebab kesulitan belajar pada anak. Diantaranya yaitu faktor dari dalam diri individu (*intern*) dan dari luar diri individu (*ekstern*). Faktor dari dalam meliputi kurangnya motivasi, kecerdasan anak, kebiasaan belajar, dan kemauan belajar anak. Sedangkan faktor dari luar meliputi lingkungan peserta didik, keluarga, dan masyarakat.

3. Deskripsi Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas III di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus

Guru adalah tokoh utama yang sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran di kelas. Di setiap kelas, guru akan dipertemukan oleh peserta didik yang memiliki bermacam-macam karakter, diantaranya terdapat peserta didik yang memiliki pengetahuan yang baik dan kurang baik. Sehingga guru harus selalu siap dan mampu untuk mengkondisikan peserta didiknya. Terkait peserta didik yang memiliki pengetahuan kurang baik, dan hasil belajar peserta

¹⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Moh Supriyanto selaku Kepala Madrasah pada hari senin 18 Juli 2022 pukul 10.00 di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus

²⁰ Hasil wawancara dengan AB Peserta Didik kelas III pada hari senin 11 Juli 2022 pukul 08.10 di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus

didik yang tidak optimal, guru harus berupaya semaksimal mungkin untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Berdasarkan penjelasan bentuk-bentuk kesulitan belajar yang dialami kelas III MI NU Pendidikan Islam yaitu kesulitan belajar membaca dan menulis. Dengan adanya kesulitan tersebut strategi yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas III MI NU Pendidikan Islam sebagai berikut:

a. Menggunakan Media Pembelajaran yang Menarik dan Efektif

Proses belajar mengajar membutuhkan suasana yang menyenangkan. Sehingga dengan suasana yang menyenangkan peserta didik tidak merasa bosan dan materi yang disampaikan oleh guru mudah diterima oleh peserta didik. Maka dari itu sangat diperlukan media sebagai alat bantu belajar sehingga peserta didik mudah memahami pelajaran yang sedang dipelajari. Media pembelajaran ditingkat sekolah dasar (SD) masih menggunakan alat-alat sederhana dan disesuaikan dengan kesulitan belajar yang dialami peserta didik. Penggunaan media belajar dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik seperti berikut:

1) Kesulitan Belajar Membaca

Berdasarkan fakta di MI NU Pendidikan Islam upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca dengan menggunakan media seperti buku bacaan, gambar, kartu-kartu yang terdapat bacaannya. Hal ini disampaikan oleh Ibu ST. Endang Mulyaningsih, S.Pd.I selaku wali kelas III bahwa:

Media yang saya gunakan untuk anak kesulitan belajar membaca disini menggunakan buku bacaan penunjang membaca, gambar-gambar, dan kartu yang terdapat bacaannya. Karena anak-anak bisa semangat untuk terus belajar membaca dan memudahkan dalam mengenal huruf²¹

²¹ Hasil wawancara dengan Ibu ST. Endang Mulyaningsih, S.Pd.I selaku wali kelas III pada hari senin 11 Juli 2022 pukul 09.25 di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus

Gambar 4.1
Media Buku Penunjang Membaca²²



Dalam penggunaan media penunjang membaca juga disampaikan oleh Bpk Drs. Moh Supriyanto selaku kepala sekolah:

Strategi kesulitan belajar membaca di sekolah ini di fasilitasi buku bacaan yang menarik dimana didalamnya terdapat gambar dan bacaan sehingga peserta didik tidak merasa bosan atau jenuh²³.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa penggunaan media yang digunakan dalam mengatasi kesulitan belajar membaca kelas III di MI NU Pendidikan Islam menggunakan buku bacaan penunjang membaca yang menarik, kartu-kartu yang terdapat bacaan.

2) Kesulitan Belajar Menulis

Penggunaan media unntuk mengatasi kesulitan belajar menulis yang dilakukan dengan pengenalan huruf secara alfabetis, hal ini dengan adanya gambar alfabetis yang harus dihafalkan dan dibedakan antara huruf besar dan huruf kecil. Seperti yang disampaikan oleh Ibu ST. Endang Mulyaningsih, S.Pd.I selaku wali kelas III bahwa:

²² Data diperoleh dari dokumentasi Arsip MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus pada tanggal 25 Juli 2022 pukul 10:20

²³ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Moh Supriyanto selaku Kepala Madrasah pada hari senin 18 Juli 2022 pukul 10.00 di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus

Dalam kesulitan belajar menulis terdapat anak yang kesulitan di dekte, hal ini karena anak tersebut belum hafal huruf, terkadang kalau menulis hurufnya salah. Untuk itu saya biasanya menggunakan media gambar alphabet untuk pengenalan huruf kepada mereka biar dihafalkan, jadi bisa tau dan membedakan mana huruf besar dan huruf kecil²⁴.

Selain penggunaan gambar alphabet untuk pengenalan peserta didik media yang digunakan bisa dengan gambar-gambar yang menarik yang dapat digunakan oleh guru. Hal ini disampaikan oleh Bpk Drs. Moh Supriyanto selaku kepala sekolah:

Media yang menari adalah salah satu cara agar memotifasi peserta didik untuk belajar menulis sehingga sebagai guru kelas harus menyediakan alat peraga yang berwarna, buku latihan menulis. media gambar yang bertujuan untuk peserta didik fokus dan tertarik belajar menulis²⁵

Gambar 4.2
Media Penunjang Menulis²⁶



²⁴ Hasil wawancara dengan Ibu ST. Endang Mulyaningsih, S.Pd.I selaku wali kelas III pada hari senin 11 Juli 2022 pukul 09.35 di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus

²⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Moh Supriyanto selaku Kepala Madrasah pada hari senin 18 Juli 2022 pukul 10.05 di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus

²⁶ Data diperoleh dari dokumentasi Arsip MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus pada tanggal 25 Juli 2022 pukul 10:20

Berdasarkan hasil pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa media yang digunakan dalam mengatasi kesulitan belajar menulis yakni dengan alat peraga berupa gambar-gambar alphabet dan buku latihan menulis.

b. Penggunaan Metode yang Menyenangkan dan Efektif

Selain penggunaan media sebagai strategi dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik, pemilihan metode juga penting dalam strategi guru untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Pemilihan metode dalam pembelajaran dirasa dapat mengurangi kesulitan belajar yang dialami peserta didik. Oleh karena itu, guru dalam pemilihan metode pengajaran harus sesuai dengan tujuan dan sasaran yang ditetapkan. Pemilihan metode ini sangat berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh peserta didik. Berikut penggunaan metode yang dilakukan guru kelas III di MI NU Pendidikan Islam:

1) Kesulitan Membaca

Penggunaan metode dalam mengatasi kesulitan belajar membaca yang digunakan di MI NU Pendidikan Islam adalah dengan metode kupas rangkai dimana peserta didik diajari mengeja sebuah kata yang diuraikan menjadi suku kata. Kemudian peserta didik menggabungkan bunyi menjadi suku kata dan suku kata menjadi kata. Hal ini disampaikan oleh ibu ST. Endang Mulyaningsih, S.Pd.I selaku wali kelas III bahwa:

Metode yang saya gunakan biasanya menggunakan metode kupas rangkai, yaitu dengan anak-anak saya ajari mengeja sebuah kata yang diuraikan menjadi suku kata. Misal pada materi bahasa Indonesia pada saat ini kan tema 6 subtema 1 mengenai sumber energy terdapat kata “matahari” praktik menguraikannya dengan “ma-ta-ha-ri”. Kemudian meneruskan pada kata selanjutnya. Dalam metode mengeja saya lakukan setiap hari untuk memperlanjar dalam membaca²⁷.

²⁷ Hasil wawancara dengan Ibu ST. Endang Mulyaningsih, S.Pd.I selaku wali kelas III pada hari senin 11 Juli 2022 pukul 09.15 di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus

Selain menggunakan metode kupas rangkai, metode lainnya yang digunakan untuk mengatasi kesulitan membaca yaitu metode fonik. Metode fonik berfokus pada pengenalan kata melalui proses mendengarkan bunyi huruf. Penggunaan metode ini diawali dengan diajak mengenal bunyi-bunyi huruf, kemudian menggabungkan huruf-huruf tersebut menjadi suku kata dan kata. Hal ini disampaikan oleh ibu ST. Endang Mulyaningsih, S.Pd.I selaku wali kelas III bahwa:

Selain menggunakan metode kupas rangkai, saya juga menggunakan metode fonik dimana metode ini digunakan untuk peserta didik yang belum mengenal huruf yaitu dengan cara memperkenalkan bunyi huruf, biasanya saya kaitkan huruf-huruf depan dengan nama benda yang sudah dikenal oleh peserta didik²⁸.

Berdasarkan data wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan guru yaitu metode kupas rangkai dan metode fonik. Dari kedua metode diterapkan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar membaca setiap hari sehingga mengalami peningkatan kemampuan membacanya. Hal ini disampaikan salah satu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar membaca yakni ABY bahwa:

Saya senang dan berterimakasih kepada ibu ending yang telah mengajarkan saya membaca dari yang belum bisa menjadi bisa, yang dari susah dalam mengaja sekarang sudah bisa membaca beberapa kata²⁹.

²⁸ Hasil wawancara dengan Ibu ST. Endang Mulyaningsih, S.Pd.I selaku wali kelas III pada hari senin 11 Juli 2022 pukul 09.15 di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus

²⁹ Hasil wawancara dengan ABY Peserta Didik kelas III pada hari senin 11 Juli 2022 pukul 08.30 di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus

2) Kesulitan Belajar Menulis

Penggunaan metode bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar menulis di kelas III MI NU Pendidikan Islam dilakukan secara bertahap agar anak tidak merasa jenuh atau bosan sehingga tetap mau berlatih untuk menulis. Dalam upayanya peserta didik di bimbing dengan dikenalkan huruf-huruf alphabet terlebih dahulu atau bisa juga disebut dengan metode eja. Hal ini disampaikan oleh ibu ST. Endang Mulyaningsih, S.Pd.I selaku wali kelas III bahwa:

Untuk metode yang saya gunakan secara bertahap mulai dari pengenalan huruf abjad dengan tujuan agar peserta didik dapat menghafal dan membedakan huruf-huruf abjad dari huruf kapital sampai huruf kecil, dengan langkah-langkah saya perintahkan peserta didik untuk menulis huruf abjad kemudian peserta didik saya perkenalkan dengan suku kata dengan cara merangkai beberapa huruf seperti a, l, p, u, k, a, t lalu dilanjutkan dengan menyusun menjadi kalimat³⁰.

Metode selanjutnya yang digunakan dalam mengatasi kesulitan belajar menulis dapat dilakukan dengan menjiplak huruf, diajarkan juga dengan bagaimana memegang pensil dengan benar dengan tujuan agar tulisan peserta didik bisa rapi. Hal ini disampaikan oleh ibu ST. Endang Mulyaningsih, S.Pd.I selaku wali kelas III bahwa:

Setelah dilakukan pengenalan huruf, saya melakukan berlatih menggunakan alat tulis, yang kedua menjiplak huruf yaitu dengan kegiatan menarik garis atau menyambung titik yang berisi kata-kata³¹.

³⁰ Hasil wawancara dengan Ibu ST. Endang Mulyaningsih, S.Pd.I selaku wali kelas III pada hari senin 11 Juli 2022 pukul 09.18 di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus

³¹ Hasil wawancara dengan Ibu ST. Endang Mulyaningsih, S.Pd.I selaku wali kelas III pada hari senin 11 Juli 2022 pukul 09.15 di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus

Metode yang terakhir yang digunakan guru yakni metode global dimana peserta didik diajarkan menulis dengan menampilkan kalimat dengan menampilkan kalimat dengan bantuan gambar atau tidak. Hal ini disampaikan oleh ibu ST. Endang Mulyaningsih, S.Pd.I selaku wali kelas III bahwa:

Langkah-langkah dalam penggunaan metode ini peserta didik saya bombing dan arahkan menguraikan kalimat dengan kata-kata. Misalnya i-tu sa-pu dan dilanjutkan peserta didik saya suru menguraikan menjadi suku kata menjadi huruf-huruf seperti i-n-i-s-a-p-u. dalam metode ini saya biasanya menampilkan kalimat di bawah gambar³².

Berdasarkan data wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan guru yaitu metode eja, metode global, menjiplak huruf, dan mengajari cara memegang pensil dengan benar. Dari ketiga metode diterapkan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar menulis setiap hari sehingga mengalami peningkatan kemampuan menulisnya. Hal ini disampaikan salah satu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar menulis yakni ERV bahwa:

Saat ini bu ending mengajari saya menulis awalnya merasa kesusahan tetapi dengan cara bu endang menarik dan efektif sehingga saya tidak merasa bosan, saya jadi semangat untuk belajar menulis dan mengalami perkembangan³³.

C. Analisis Data Penelitian

Pada uraian pembahasan ini peneliti akan menyajikan uraian pembahasan sesuai dengan penelitian. Sehingga pembahasan

³² Hasil wawancara dengan Ibu ST. Endang Mulyaningsih, S.Pd.I selaku wali kelas III pada hari senin 11 Juli 2022 pukul 09.17 di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus

³³ Hasil wawancara dengan ERV Peserta Didik kelas III pada hari senin 11 Juli 2022 pukul 08.30 di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus

ini akan mengintegrasikan temuan yang ada sekaligus memodifikasi dengan teori. Sebagaimana yang ditegaskan dalam teknik penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dari data yang didapatkan melalui dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan responden yang berpengaruh dan mengetahui dengan data yang dibutuhkan. Selanjutnya dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang ada diantaranya sebagai berikut:

1. Analisis Bentuk Kesulitan Belajar Membaca dan Menulis yang Dialami Peserta Didik Kelas III dalam Pembelajaran di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus

Kesulitan belajar merupakan suatu gangguan atau hambatan yang dialami oleh anak dalam kegiatan pembelajaran sehingga tercapainya tujuan belajar dan taraf belajar anak menjadi terhambat. Seorang peserta didik mengalami kesulitan belajar jika menunjukkan kegagalan belajar tertentu, sehingga peserta didik tersebut mengalami hambatan dalam mengikuti pembelajaran, hambatan tersebut bisa dari dalam diri anak dan luar anak. Kesulitan belajar peserta didik beragam baik dalam menerima pelajaran, penyerap pelajaran, atau keduanya. Setiap peserta didik berhak mendapatkan prestasi yang memuaskan. Akan tetapi di setiap kelas terdapat perbedaan baik dalam fisik, latar belakang keluarga, kemampuan, kecerdasan, kebiasaan belajar. Perbedaan tersebut yang menjadikan tingkah laku belajar berbeda sehingga munculnya kesulitan dalam belajar. Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar biasanya mengalami hambatan seperti prestasi yang rendah, hasil belajar yang tidak maksimal, lambat dalam mengerjakan tugas dimana peserta didik tertinggal dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Kesulitan belajar merupakan kelompok kesulitan yang heterogen. Tidak seperti tunanetra, tunarungu, atau tunagrahita yang bersifat homogeny, kesulitan belajar memiliki banyak jenis yang masing-masing memerlukan penanganan yang berbeda-beda. Secara garis besar menurut Mulyono kesulitan belajar dapat diklasifikasikan kedalam dua kelompok, yaitu kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan dan kesulitan belajar akademik³⁴.

Sebelum mengetahui bentuk kesulitan belajar yang dilakukan adalah mengidentifikasi peserta didik yang

³⁴ Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar : Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2012), 7

mengalami kesulitan belajar. Upaya mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik disebut dengan diagnosis. Sebelum menangani kesulitan belajar peserta didik, untuk mengurangi terjadinya hambatan atau kesulitan tersebut para guru melakukan identifikasi kesulitan belajar peserta didik, dengan tujuan mengenal dan menetapkan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, menetapkan jenis dan sifat kesulitan yang dimiliki, karena setiap peserta didik memiliki kesulitan belajar yang berbeda-beda. Hal ini sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh Muhibbin Syah, mengatakan bahwa dalam mengatasi kesulitan belajar tidak dapat dipisahkan dari faktor-faktor kesulitan belajar. Karena itu mencari sumber penyebab dalam rangka mengatasi kesulitan belajar³⁵.

Pelaksanaan identifikasi kesulitan belajar dapat dilakukan oleh guru pada saat proses belajar yaitu dengan cara melihat hasil tugas yang diberikan kepada peserta didik, menanyakan kepada orang tua peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dan melakukan tanya jawab kepada peserta didik. Hasil penelitian ini juga menguatkan penelitian sebelumnya yakni temuan dari Lestari Milacandra, dkk yang berjudul strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas 2 MI Al Maarif 2 Singosari yang memaparkan bahwa salah satu strategi yang digunakan guru yakni pendekatan individual, dengan pendekatan individual guru dapat berinteraksi dengan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar³⁶.

Kesulitan yang terdapat di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus termasuk kesulitan belajar akademik yang mana terdapat kegagalan-kegagalan pencapaian akademik yang sesuai dengan kapasitas yang diharapkan. Kegagalan tersebut terdiri dari keterampilan dalam membaca dan menulis. Berikut penjelasannya :

a. Kesulitan Belajar Membaca

Menurut Bryan kesulitan belajar membaca (*dysleksia*) adalah bentuk kesulitan dalam mempelajari

³⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2000), 174

³⁶ Lestari Milacandra, dkk, "Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta didik Kelas 2 Mi Al Maarif 02 Singosari", *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, vol 1 No. 3 (2019), <http://riset.unisma.ac.id/index.php/JPMI/article/view/3144>

komponen kata dan kalimat, mengintegrasikan komponen kata dan kalimat³⁷. Bentuk kesulitan belajar membaca di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus kelas III yaitu yang dialami oleh di alami oleh ER yaitu sulit mengeja huruf, sulit membedakan huruf yang sama seperti b dan d, belum lancar menghafal huruf abjad. ABY peserta didik yang mengalami kesulitan belajar membaca yakni dalam mengeja masih lambat dan terputus-putus, untuk suku kata yang lebih dari satu terkadang salah membacanya.

b. Kesulitan Belajar Menulis

Kesulitan Belajar Menulis (*dysgraphia*) merupakan kesulitan pada proses menggambar simbol-simbol bunyi menjadi simbol huruf atau angka. Anak-anak yang mengalami disgrafia atau kesulitan belajar menulis mereka menulis dengan pelan, dan hasil tulisan mereka sulit terbaca karena mereka tidak mampu memadukan bunyi dan huruf³⁸. Bentuk kesulitan belajar menulis di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus kelas III yaitu yang dialami oleh ERV yang menulisnya masih terlambat ketika di dekte, belum lancar hafal huruf, terdapat grafemis yang kurang ketika guru mendikte contoh ketika ada tulisan ng menjadi g, ukuran tulisannya terlalu besar dan tidak ada jarak dalam penulisan per kata. Kemudian oleh HFZ peserta didik kelas III yaitu keliru dalam menulis, tidak bisa membedakan huruf besar dan huruf kecil, dan lambat ketika di dekte.

2. Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Membaca dan Menulis pada Kelas III di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus

Peserta didik merupakan unsur terpenting dalam proses belajar mengajar. Setiap guru menginginkan peserta didiknya memperoleh hasil belajar yang optimal. Akan tetapi pada kenyataannya, tidak semua peserta didik memperoleh hasil yang diinginkan. Setiap peserta didik berhak memperoleh akademik yang memuaskan. Namun setiap peserta didik memiliki perbedaan yang berbeda baik dari kemampuan

³⁷ Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar : Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2012), 162

³⁸ Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar : Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2012), 178

intelektual, latar belakang keluarga, kebiasaan belajar. Prestasi belajar yang memuaskan dapat diperoleh peserta didik jika belajarnya secara wajar, terhindar dari berbagai hambatan, ancaman, dan gangguan. Namun hambatan, ancaman, dan gangguan tersebut dialami peserta didik tersebut sehingga mengalami kesulitan belajar. Seorang guru sebelum menetapkan alternative pemecahan masalah kesulitan belajar, guru dianjurkan untuk melakukan identifikasi terlebih dulu.

Pada dasarnya kesulitan belajar tidak hanya dialami oleh peserta didik yang berkemampuan rendah tetapi juga yang berkemampuan tinggi. Selain itu, dapat dialami oleh peserta didik yang berkemampuan rata-rata atau normal disebabkan oleh faktor-faktor tertentu yang menghambat tercapainya kinerja akademik.

Menurut Muhibbin Syah ada dua faktor penyebab kesulitan belajar yaitu faktor internal (intelektual dan motivasi) dan faktor eksternal (lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat)³⁹. Hal ini juga dialami oleh beberapa peserta didik kelas III di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus terdapat dua faktor kesulitan belajar diantaranya :

- a. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik antara lain:
 - 1) Intelektual peserta didik dalam menerima informasi berbeda-beda. Peserta didik yang memiliki kemampuan intelektual yang rendah mengakibatkan peserta didik sulit menerima atau memahami mata pelajaran yang disampaikan oleh guru. Seperti yang disampaikan oleh Ibu ST. Endang Mulyaningsih, S.Pd.I bahwa kecerdasan atau IQ peserta didik kelas III berbeda-beda yang mana kecerdasan tersebut bawaan dari anak.
 - 2) Motivasi belajar, peserta didik memiliki motivasi yang beragam. Terdapat beberapa peserta didik yang kurang bersemangat dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dikarenakan dorongan belajar dalam dirinya masih rendah sehingga malas mengikuti proses belajar mengajar di kelas.

³⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2000), 173

- b. Faktor eksternal yaitu faktor yang timbul dari luar peserta didik antara lain:
- 1) Lingkungan keluarga, keluarga turut berpengaruh dalam kesulitan belajar anak terutama peran orang tua dalam membimbing anak memberikan kasih sayang dan mendampingi anak saat belajar di rumah.
 - 2) Lingkungan sekolah, sekolah merupakan tempat belajar peserta didik yang kedua. Keadaan lingkungan sekolah seperti interaksi kepada teman dan guru juga berpengaruh terhadap proses pembelajaran peserta didik. Peserta didik akan terasa nyaman saat belajar jika lingkungan sekolahnya juga nyaman.
 - 3) Lingkungan masyarakat, kondisi lingkungan masyarakat peserta didik memberikan pengaruh bagi peserta didik jika wilayah atau lingkungan memberikan dampak yang positif maka pengaruh yang diterima oleh peserta didik akan berdampak positif, sedangkan jika wilayah atau lingkungan memberikan dampak yang negatif maka pengaruh yang diterima oleh peserta didik akan memberikan dampak yang negatif juga.

3. Analisis Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas III di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus

Guru adalah tokoh utama yang sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran di kelas. Di setiap kelas, guru akan dipertemukan oleh peserta didik yang memiliki bermacam-macam karakter, diantaranya terdapat peserta didik yang memiliki pengetahuan yang baik dan kurang baik. kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik tidak selalu berjalan dengan lancar, terkadang ditemukan masalah-masalah seperti masalah kesulitan belajar. Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar biasanya menunjukkan gejala-gejala tertentu atau kegagalan dalam belajar. Oleh karena itu, guru kelas dapat melakukan identifikasi kesulitan belajar terlebih dahulu. Muhibbin Syah menganjurkan sebelum upaya pemecahan masalah kesulitan belajar, guru hendaknya melakukan identifikasi kesulitan belajar⁴⁰. Kesulitan belajar apabila tidak segera ditangani akan mengganggu pencapaian hasil belajar peserta didik. Untuk mengatasi hal tersebut guru

⁴⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2000), 174

harus selalu siap dan mampu untuk mengkondisikan peserta didiknya. Guru harus menyiapkan segala sesuatu agar proses pembelajaran yang dilaksanakan berjalan dengan baik, efektif, dan efisien. Dalam suatu pembelajaran guru diharuskan memiliki strategi untuk mengatasi kesulitan belajar yang tidak membuat bosan peserta didik pada saat proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil peneliti yang dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus antara lain:

a. Menggunakan Media Pembelajaran yang Menarik dan Efektif

Proses belajar mengajar membutuhkan suasana yang menyenangkan. Sehingga dengan suasana yang menyenangkan peserta didik akan mudah menerima materi yang disampaikan oleh guru. Maka dari itu sangat diperlukan media sebagai alat bantu belajar sehingga peserta didik mudah memahami pelajaran yang sedang dipelajari. Menurut Sanaky media pembelajaran yaitu sebuah alat yang berfungsi dan dapat digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran⁴¹. Media pembelajaran ditingkat sekolah dasar (SD) masih menggunakan alat-alat sederhana dan disesuaikan dengan kesulitan belajar yang dialami peserta didik. Pada saat melaksanakan pembelajaran ibu ST Endang selalu menggunakan pembelajaran audiovisual untuk mempermudah peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran, sedangkan dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik menggunakan media alat bantu yang disesuaikan dengan kesulitan belajar peserta didik. Dalam pernyataan Rusman beliau menyatakan bahwa guru sebagai mediator guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat bantu dalam proses pembelajaran yang sangat baik agar bisa menghasilkan proses belajar mengajar yang efektif dan tidak membosankan⁴². Berikut media yang digunakan guru

⁴¹ Nunuk Suryani, *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 4

⁴² Rusman, *Model-model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2016), 58-65

untuk kelas III MI NU Pendidikan Islam berdasarkan kesulitan belajar peserta didik:

1) Kesulitan Belajar Membaca

Media yang digunakan di MI NU Pendidikan Islam kelas III berupa gambar, buku bacaan, kartu-kartu yang terdapat bacaan

2) Kesulitan Belajar Menulis

Media yang digunakan di MI NU Pendidikan Islam kelas III berupa gambar alphabet

Dari media yang digunakan termasuk media visual yaitu suatu alat yang didalamnya berisi pesan, informasi khususnya materi pelajaran yang dibuat secara kreatif dan menarik serta dengan indra penglihatan.

b. Penggunaan Metode yang Menyenangkan dan Efektif

Selain penggunaan media sebagai strategi dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik, pemilihan metode juga penting dalam strategi guru untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Pemilihan metode dalam pembelajaran dirasa dapat mengurangi kesulitan belajar yang dialami peserta didik. Metode menurut Hamdayana adalah cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik⁴³. Oleh karena itu, guru dalam pemilihan metode pengajaran harus sesuai dengan tujuan dan sasaran yang ditetapkan. Pemilihan metode ini sangat berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh peserta didik. Berikut metode yang digunakan untuk mengatasi kesulitan belajar kelas III di MI NU Pendidikan Islam:

1) Kesulitan Belajar Membaca

Metode yang digunakan di MI NU Pendidikan Islam dalam membaca yaitu menggunakan metode kupas rantai, metode fonik, dan metode pengalaman Bahasa. Dari ketiga metode tersebut sesuai dengan pendapat mulyono tentang metode dalam kesulitan belajar membaca⁴⁴. Penjelasan mengenai metode kupas rantai yakni peserta didik diajari mengeja sebuah kata yang diuraikan menjadi suku kata. Misal terdapat kata

⁴³ Jumanta Hamdayana, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2016), 94

⁴⁴ Abdurrahman Mulyono, *Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta), 172

“pisang” praktik menguraikannya dengan “pi-sang”. Kemudian meneruskan pada kata selanjutnya. Kemudian metode fonik yakni digunakan untuk peserta didik yang belum mengenal huruf yaitu dengan cara memperkenalkan bunyi huruf, biasanya dikaitkan huruf-huruf depan dengan nama benda yang sudah dikenal oleh peserta didik.

2) Kesulitan Belajar Menulis

Metode menulis yang digunakan kelas III di MI NU Pendidikan Islam dilakukan secara bertahap, agar anak tidak merasa bosan dan tetap berlatih untuk menulis. Metode yang digunakan yaitu metode eja, metode global, menjiplak huruf, dan mengajari cara memegang pensil dengan benar. Dalam metode eja yaitu peserta didik di bimbing dengan dikenalkan huruf-huruf alphabet terlebih dahulu. Hal ini sesuai dengan pendapat Musfiroh yakni pengenalan huruf merupakan cara awal untuk anak kesulitan belajar menulis⁴⁵.

Selanjutnya adalah metode global dimana peserta didik diajarkan menulis dengan menampilkan kalimat secara utuh dengan menampilkan kalimat dengan bantuan gambar atau tidak. Hal ini sesuai dengan pendapat purwanto bahwa metode global adalah metode yang melihat segala sesuatu sebagai keseluruhan.

Sedangkan untuk membantu peserta didik agar tulisannya rapi, yakni dengan memberitahu cara memegang pensil dengan benar, menjiplak huruf dan kata, berlatih menulis secara konsisten.

⁴⁵ Vera Ironita, dkk, “Upaya Guru dalam Mengatasi Disgrafia Pada Peserta didik Kelas Rendah”, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Vo; 11 No. 3. 2022, 794

Tabel 4.4
Perkembangan Ketercapaian Peserta Didik
MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus

Identitas	Jenis Kesulitan	Ciri-ciri kesulitan Peserta Didik	Aktivitas Pembelajaran/Metode Pembelajaran	Media	Ketercapaian Peserta Didik
ER	Membaca	Sulit mengeja huruf, sulit membedakan huruf yang sama seperti b dan d, belum lancar menghafal huruf abjad.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode kupas rangkai dimana peserta didik diajari mengeja sebuah kata yang diuraikan menjadi suku kata. Kemudian peserta didik menggabungkan bunyi menjadi suku kata dan suku kata menjadi kata. Misal terdapat kata “pisang” praktik menguraikannya dengan “pi-sang” 2. Metode fonik berfokus pada pengenalan kata melalui proses mendengarkan bunyi huruf. Penggunaan metode ini diawali dengan diajak mengenal bunyi-bunyi huruf, kemudian menggabungkan huruf-huruf tersebut menjadi suku kata dan kata. 	Poster AbjadGa mbar yang terdapat kata	Mampu membaca dengan lebih dari 2 suku kata, mampu menghafal huruf dan bunyinya

			<p>3. Metode pengalaman Bahasa, dimana peserta didik diberikan pelajaran dengan bertanya kepada peserta didik tentang pengalaman kemudian ditulis dan dibacakan.</p>		
<p>ABY</p>	<p>Membaca</p>	<p>Mengeja masih lambat dan terputus-putus, untuk suku kata yang lebih dari satu terkadang salah membacanya.</p>	<p>1. Metode fonik berfokus pada pengenalan kata melalui proses mendengarkan bunyi huruf. Penggunaan metode ini diawali dengan diajak mengenal bunyi-bunyi huruf, kemudian menggabungkan huruf-huruf tersebut menjadi suku kata dan kata.</p> <p>2. Memberikan bacaan yang terdapat pada buku penunjang untuk berlatih membaca setiap hari</p> <p>3. Metode pengalaman Bahasa, dimana peserta didik diberikan pelajaran dengan bertanya kepada peserta didik tentang pengalaman kemudian ditulis dan dibacakan.</p>	<p>Buku, Gambar yang terdapat terdapat kata</p>	<p>Mampu membaca dengan lancar meskipun terkadang masih dieja dalam mampu membaca hasil pengalaman yang ditulis</p>

ERV	Menulis	Terlambat ketika di dekete, belum lancar hafal huruf, terdapat grafemis yang kurang ketika guru mendikte contoh ketika ada tulisan ng menjadi g, ukuran tulisannya terlalu besar dan tidak ada jarak dalam penulisan per kata.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Upayanya peserta didik di bimbing dengan dikenalkan huruf-huruf alphabet terlebih dahulu atau bisa juga disebut dengan metode eja. 2. Membedakan huruf-huruf abjad dari huruf kapital sampai huruf kecil, dengan langkah-langkah peserta didik diperintahkan untuk menulis huruf abjad kemudian peserta didik diperkenalkan dengan suku kata dengan cara merangkai beberapa huruf seperti a, l, p, u, k, a, t lalu dilanjutkan dengan menyusun menjadi kalimat 3. Metode global dimana peserta didik diajarkan menulis dengan menampilkan kalimat dengan menampilkan kalimat dengan bantuan gambar atau tidak 4. Mengajarkan bagaimana cara memegang pensil yang benar agar tulisannya rapi 	Poster Abjad, Lembar Kerja Menulis, Gambar-gambar	Mampu menghafal huruf abjad, menyusun suku kata, dan kata kalimat. Akan tetapi bentuk tulisannya masih perlu pendampingan dan latihan agar rapi
-----	---------	--	---	---	---

HFZ	Menulis	<p>Keliru dalam menulis, tidak bisa membedakan huruf besar dan huruf kecil, dan lambat ketika di dekte.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Upayanya peserta didik di bimbing dengan dikenalkan huruf-huruf alphabet terlebih dahulu atau bisa juga disebut dengan metode eja. 2. Membedakan huruf-huruf abjad dari huruf kapital sampai huruf kecil, dengan langkah-langkah peserta didik diperintahkan untuk menulis huruf abjad kemudian peserta didik diperkenalkan dengan suku kata dengan cara merangkai beberapa huruf seperti a, l, p, u, k, a, t lalu dilanjutkan dengan menyusun menjadi kalimat 3. Metode global dimana peserta didik diajarkan menulis dengan menampilkan kalimat dengan menampilkan kalimat dengan bantuan gambar atau tidak 4. Mengajarkan bagaimana cara memegang pensil yang benar agar tulisannya rapi 	<p>Poster Abjad, Lembar Kerja Menulis, Gambar-gambar</p>	<p>Mampu menghafal bentuk huruf abjad, mampu menyusun kata, kalimat.</p>
-----	---------	---	---	--	--